

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN GURU TERBAIK DI MA AL-MANNAN BAGIK NYAKA DENGAN MENGUNAKAN METODE *SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING (SAW)*

Zaenuddin Nazri¹, Achmad Bajjuri², Sunardi³, Yusril Haza Mahendra^{4*}

^{1,2,3,4}Universitas Ibrahimy

zaenuddinnazri500@gmail.com¹
bayubai@gmail.com²
sunardi.mcr@gmail.com³
yusrilhaza99@gmail.com⁴

Abstract

Within this context, decision support systems emerge as a pivotal solution to cope with the surge in information and technology. Madrasah Aliyah (MA) Al-mannan Bagik Nyaka, an educational institution in Lombok Timur, contemplates harnessing technology to select the best teachers. The prevailing conventional methods often give rise to misunderstandings among the educators. Hence, the adoption of decision support technology using the Simple Additive Weighting (SAW) approach becomes a promising alternative. The SAW method is employed to assess and select alternatives in limited cases. This method offers the advantage of accuracy, encompassing predetermined criteria values and weights. The primary strength of SAW lies in its ability to select the best alternative based on ranking the highest values, following the establishment of attribute weights. This approach also minimizes computation time. The implementation of decision support technology with the SAW method will provide a more efficient and precise solution for selecting the best teachers at MA Al-mannan Bagik Nyaka. This will aid the school's administration in making informed decisions, bestowing recognition upon accomplished educators, and catalyzing the enhancement of teaching quality. Consequently, the integration of this technology will play a pivotal role in advancing education in this modern era.

Keywords: DSS, Best Teacher, Simple Additive Weighting (SAW)

Abstrak

Dalam konteks ini, sistem pendukung keputusan muncul sebagai solusi penting dalam menghadapi lonjakan informasi dan teknologi. Madrasah Aliyah (MA) Al-mannan Bagik Nyaka, sebuah lembaga pendidikan di Lombok Timur, mempertimbangkan penerapan teknologi untuk memilih guru terbaik. Metode konvensional yang digunakan saat ini kerap menimbulkan kesalahpahaman di antara guru-guru. Oleh karena itu, adopsi teknologi pendukung keputusan dengan pendekatan Simple Additive Weighting (SAW) menjadi alternatif yang menjanjikan. Metode SAW digunakan untuk menilai dan memilih alternatif dalam kasus-kasus terbatas. Metode ini memberikan keunggulan dalam akurasi, dengan merangkul nilai kriteria dan bobot yang telah ditentukan sebelumnya. Kelebihan utama SAW terletak pada kemampuannya memilih alternatif terbaik berdasarkan perbandingan nilai tertinggi, setelah atribut dan bobotnya ditetapkan. Pendekatan ini juga meminimalkan waktu perhitungan. Implementasi teknologi pendukung keputusan dengan metode SAW akan memberikan solusi yang lebih efisien dan akurat dalam pemilihan guru terbaik di MA Al-mannan Bagik Nyaka. Ini akan membantu kepala sekolah dalam membuat keputusan yang lebih tepat, memberikan penghargaan kepada guru-guru yang berprestasi, dan mendorong peningkatan kualitas pengajaran. Dengan demikian, adopsi teknologi ini akan memainkan peran penting dalam mendukung kemajuan pendidikan di era modern ini.

Kata Kunci: SPK, Guru Terbaik, Simple Additive Weighting (SAW)

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju hampir di segala bidang ataupun aspek tidak dapat terelakan lagi. Pada era globalisasi saat ini perkembangan internet begitu luas dan sudah menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat umum. Teknologi komputer saat ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan berbagai bidang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kecanggihan informasi sekarang ini pekerjaan yang ingin diselesaikan oleh

manusia dapat dengan mudah diatasi dengan penggunaan komputer. Penggunaan teknologi informasi tidak lagi hanya sebagai alat bantu saja tetapi merupakan suatu kebutuhan yang harus dimiliki oleh umat manusia.

Pada saat ini pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat cepat dan menghasilkan inovasi baru yang harus diimbangi dengan kemampuan beradaptasi terhadap teknologi tersebut. Salah satu bidang tersebut adalah sistem pendukung keputusan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

Pada Madrasah Aliyah (MA) Al-mannan Bagik Nyaka terletak di Desa Bagik Nyaka Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur yang merupakan salah satu sekolah yang mempunyai program guru terbaik. Setiap tahunnya terdapat 2 kali untuk menentukan guru terbaik disetiap semester. Pihak sekolah memilih guru terbaik untuk diberikan penghargaan terhadap hasil mengajar yang diperoleh guru yang mana dari pemberian penghargaan tersebut berupa penghargaan yang dapat meningkatkan motivasi atau keinginan mengajar bagi guru. Saat ini penilaian guru terbaik yang dilakukan di MA Al-mannan Bagik Nyaka masih konvensional. Dalam pengerjaannya proses tersebut sering terjadi kesalahan pemahaman diantara guru-guru di MA Al-mannan Bagik Nyaka dikarenakan penilaian secara kesepakatan(konvensional) tidak tepat menunjukkan bahwasanya guru tersebut layak memandang status sebagai guru terbaik di MA Al-Mannan Bagik Nyaka.

Karena setiap data guru harus dibandingkan dan dihitung satu persatu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan untuk menjadi guru terbaik. Berdasarkan permasalahan tersebut, alternatif yang dapat dilakukan untuk membantu pihak kepala sekolah MA Al-Mannan Bagik Nyaka untuk meningkatkan kualitas guru terbaik adalah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada pada saat ini, khususnya teknologi sistem pendukung keputusan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW).

Metode SAW (*Simple Additive Weighting*) merupakan bagian dari penyelesaian permasalahan yaitu permasalahan yang biasanya digunakan untuk melakukan penilaian atau seleksi terhadap beberapa alternatif dalam jumlah yang terbatas. Dapat membantu dalam pengambilan keputusan suatu kasus. Kelebihan metode SAW (*Simple Additive Weighting*) dibandingkan metode lainnya dalam pengambilan keputusan ialah terletak pada kemampuannya untuk melakukan penilaian secara lebih tepat karena didasarkan pada nilai kriteria dan bobot preferensi yang sudah ditentukan, perhitungan dengan menggunakan metode SAW (*Simple Additive Weighting*) ini hanya menghasilkan nilai terbesar yang akan terpilih sebagai alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif yang ada karena adanya proses perankingan setelah menentukan bobot untuk setiap atribut, dan metode SAW (*Simple Additive Weighting*) ini lebih efisien karena waktu yang dibutuhkan dalam perhitungan lebih singkat. Dalam hal ini alternatif yang dimaksudkan yaitu siswa yang dikatakan mendapatkan prestasi berdasarkan atas kriteria-kriteria tertentu.

2. KERANGKA TEORI

Menurut Pratiwi sistem pendukung keputusan merupakan sistem informasi berbasis komputer yang menghasilkan berbagai alternatif, keputusan untuk membantu manajemen dalam menangani berbagai permasalahan yang terstruktur ataupun tidak terstruktur dengan menggunakan data atau model.

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah suatu sistem yang digunakan untuk membantu pengambilan keputusan dalam suatu organisasi atau lingkungan tertentu. SPK menggabungkan berbagai teknik dan metode bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang relevan guna mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih efektif.

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa sistem pendukung keputusan (SPK) bukan merupakan pengambilan keputusan, melainkan sistem yang membantu pengambilan keputusan dengan melengkapi sebuah

informasi dari data yang telah diolah yang relevan dan diperlukan untuk membantu keputusan tentang suatu masalah dengan lebih cepat dan akurat.

3. METODOLOGI

1. Metode Penelitian

Jenis penelitian untuk mendapatkan data yang obyektif dan mempunyai korelasi yang sesuai dengan obyek penelitian, maka penulis menggunakan metode penelitian field research dan library research guna mendukung penyelesaian pembuatan dan perancangan sistem informasi ini. Penelitian dengan metode field research adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungan alamiah. sedangkan dalam penelitian library research adalah penelitian yang objeknya di cari dengan berbagai informasi pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, dan dokumen.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Dalam metode ini penulis mengumpulkan data dengan mengadakan Tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat antara lain bagian kurikulum dan kepala sekolah.

b. Observasi

Teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian dan peninjauan langsung terhadap permasalahan yang diambil sebagai topic utama penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan tepat. Dengan metode seperti itu penulis juga dapat mengetahui secara langsung seperti apa permasalahan yang berkaitan dengan sistem pendukung keputusan guru terbaik.

c. Studi Pustaka

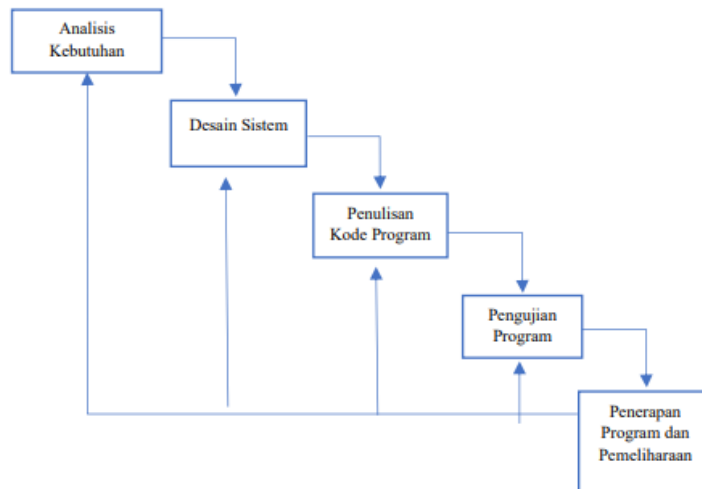
Pada metode ini penulis mendapatkan informasi dengan mempelajari beberapa informasi sumber yang berhubungan dengan judul penulis dan beberapa jurnal penelitian terdahulu yang masih berhubungan dengan topic penelitian.

d. Dokumentasi

Proses mencatat, mencatat, dan mendokumentasikan informasi tentang suatu kegiatan, proses, atau sistem. Tujuan utama dari dokumentasi adalah untuk memastikan bahwa informasi penting tercatat dengan jelas dan dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan. Dokumentasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk tulisan, gambar, video, dan catatan.

3. Metode Pengembangan Sistem

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode *waterfall*, yaitu metode yang menggambarkan pendekatan yang sistematis dan juga berurutan pada pengembangan perangkat lunak.



Gambar 1. Tahapan *Waterfall*

a. Analisis Sistem

Langkah ini merupakan analisa terhadap kebutuhan sistem. Pengumpulan data dalam tahap ini bisa melakukan sebuah penelitian, wawancara atau studi literatur. Seorang sistem analis akan menggali informasi sebanyak-banyaknya dari user sehingga akan tercipta sebuah sistem komputer yang bisa melakukan tugas- tugas yang diinginkan oleh user tersebut. Tahapan ini akan menghasilkan dokumen user requirement atau bisa dikatakan sebagai data yang berhubungan dengan keinginan user dalam pembuatan sistem. Dokumen ini lah yang akan menjadi acuan sistem analis untuk menterjemahkan ke dalam bahasa pemrogram.

b. Desain Sistem

Proses desain akan menerjemahkan syarat kebutuhan ke sebuah perancangan perangkat lunak yang dapat diperkirakan sebelum dibuat coding. Proses ini berfokus pada: struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi interface, dan detail (algoritma) prosedural. Tahapan ini akan menghasilkan dokumen yang disebut software. Dokumen inilah yang akan digunakan programmer untuk melakukan aktivitas pembuatan sistemnya.

c. Pengkodean Program

Coding merupan penerjemahan design dalam bahasa yang bisa dikenali oleh komputer. Dilakukan oleh programmer yang akan meterjemahkan transaksi yang diminta oleh user. Tahapan ini lah yang merupakan tahapan secara nyata dalam mengerjakan suatu sistem. Dalam artian penggunaan komputer akan dimaksimalkan dalam tahapan ini.

d. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kajian terdahulu yang diambil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menentukan Kriteria dan Bobot

Dalam metode Simple Additive Weight (SAW) terdapat kriteria dan bobot yang dibutuhkan untuk menentukan siapa yang terseleksi sebagai Guru Terbaik di MA Al-Mannan Bagik Nyaka.

Tabel 1. Tabel Kriteria

Nama Kriteria	Atribut	Bobot
Kualifikasi Akademik	<i>Benefit</i>	0,1
Absensi	<i>Cost</i>	0,2
Tanggung Jawab	<i>Benefit</i>	0,3
Keterampilan Komunikasi	<i>Benefit</i>	0,4

Berdasarkan langkah-langkah penyeleksian untuk menentukan guru terbaik dengan menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW) maka langkah yang harus dilakukan yaitu menentukan rating kecocokan setiap kriteria seperti berikut:

a. Kualifikasi Akademik

Adapun rating kecocokan dari kriteria rata-rata nilai seperti tabel 2 berikut:

Tabel 1. Tabel Ranting Nilai Kualifikasi Akademik

Kualifikasi Akademik	Nilai
A Sangat Baik	4
B Baik	3
C Cukup	2
D Kurang	1

b. Absensi

Adapun rating kecocokan dari kriteria nilai absensi seperti Tabel 3.

Tabel 2. Tabel Ranting Kecocokan Nilai Absensi

Presensi Ketidakhadiran	Nilai
0 - 5	5
6 - 10	4
11 - 15	3
16 - 20	2
>22	1

c. Tanggung Jawab

Adapun rating kecocokan dari kriteria nilai tanggung jawab seperti tabel 4 berikut:

Tabel 3. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung Jawab	Nilai
86 - 100	10
81 - 85	9
76 - 80	8
71 - 75	7
66 - 70	6

61 – 65	5
56 – 60	4
51 – 55	3
46 – 50	2
0 - 45	1

d. Keterampilan Komunikasi

Adapun rating kecocokan dari kriteria nilai Keterampilan Komunikasi seperti Tabel 5.

Tabel 4. Nilai Keterampilan Komunikasi

Keterampilan Komunikasi		Nilai
A	Sangat Baik	4
B	Baik	3
C	Cukup	2
D	Kurang	1

e. Penentuan Rating Kecocokan Setiap Alternatif Dengan Setiap Kriteria

Tabel 5. Tabel Rating Kecocokan Kriteria

Kode Alternatif	Nama	Kriteria			
		C1	C2	C3	C4
A1	Lalu Lukman Hadi, S.Pd	4	5	10	4
A2	Laili Zanubah, S. Pd	3	5	8	4
A3	Ramli Ahmad, S. Pd	3	5	6	4
A4	Indramawati, S. Ag	4	5	8	3
A5	Muhammad Sapandi, S. Pd	4	5	7	3
A6	Alapudin Azhari, S,Pd	4	5	4	3
A7	Muh. Zulandi, S.Pd	3	5	5	4
A8	Muh. Ali Sadikin, S.Pd	3	5	3	4
A9	Nurul Hidayah, S.Pd	4	5	5	4
A10	Munawir Haris, S.Pd	4	5	4	3

f. Matrik Keputusan Berdasarkan Kriteria

Nilai dari hasil tabel kecocokan kemudian dibuat kedalam matriks sebagai berikut

4	5	10	4
3	5	8	4
3	5	6	4
4	5	8	3
4	5	7	3
4	5	4	3
3	5	5	4
3	5	3	4
4	5	5	4
4	5	4	3

g. Normalisasi Matriks

Membuat normalisasi matriks berdasarkan persamaan yang disesuaikan dengan jenis atribut (atribut *benefit* atau *cost*) sehingga diperoleh matriks ternormalisasi R.

1. Untuk Kriteria Kualifikasi Akademik

$$r1 = \frac{4}{\max(4,3,3,4,4,4,3,3,4,4)} = \frac{4}{4} = 1$$

$$r2 = \frac{3}{\max(4,3,3,4,4,4,3,3,4,4)} = \frac{3}{4} = 0,75$$

$$r3 = \frac{3}{\max(4,3,3,4,4,4,3,3,4,4)} = \frac{3}{4} = 0,75$$

$$r4 = \frac{4}{\max(4,3,3,4,4,4,3,3,4,4)} = \frac{4}{4} = 1$$

$$r5 = \frac{4}{\max(4,3,3,4,4,4,3,3,4,4)} = \frac{4}{4} = 1$$

$$r6 = \frac{4}{\max(4,3,3,4,4,4,3,3,4,4)} = \frac{4}{4} = 1$$

$$r7 = \frac{3}{\max(4,3,3,4,4,4,3,3,4,4)} = \frac{3}{4} = 0,75$$

$$r8 = \frac{3}{\max(4,3,3,4,4,4,3,3,4,4)} = \frac{3}{4} = 0,75$$

$$r9 = \frac{4}{\max(4,3,3,4,4,4,3,3,4,4)} = \frac{4}{4} = 1$$

$$r10 = \frac{4}{\max(4,3,3,4,4,4,3,3,4,4)} = \frac{4}{4} = 1$$

2. Untuk Kriteria Absensi

$$r1 = \frac{\min(5,5,5,5,5,5,5,5,5,5)}{5} = \frac{5}{5} = 1$$

$$r2 = \frac{\min(5,5,5,5,5,5,5,5,5,5)}{5} = \frac{5}{5} = 1$$

$$r3 = \frac{\min(5,5,5,5,5,5,5,5,5,5)}{5} = \frac{5}{5} = 1$$

$$r4 = \frac{\min(5,5,5,5,5,5,5,5,5,5)}{5} = \frac{5}{5} = 1$$

$$r5 = \frac{\min(5,5,5,5,5,5,5,5,5,5)}{5} = \frac{5}{5} = 1$$

$$r6 = \frac{\min(5,5,5,5,5,5,5,5,5,5)}{5} = \frac{5}{5} = 1$$

$$r7 = \frac{\min(5,5,5,5,5,5,5,5,5,5)}{5} = \frac{5}{5} = 1$$

$$r8 = \frac{\min(5,5,5,5,5,5,5,5,5,5)}{5} = \frac{5}{5} = 1$$

$$r9 = \frac{\min(5,5,5,5,5,5,5,5,5,5)}{5} = \frac{5}{5} = 1$$

$$r10 = \frac{\min(5,5,5,5,5,5,5,5,5,5)}{5} = \frac{5}{5} = 1$$

3. Untuk Kriteria Tanggung Jawab

$$\begin{aligned}r_1 &= \frac{10}{\max(10,8,6,8,7,4,5,3,5,4)} = \frac{10}{10} = 1 \\r_2 &= \frac{8}{\max(10,8,6,8,7,4,5,3,5,4)} = \frac{8}{10} = 0,8 \\r_3 &= \frac{6}{\max(10,8,6,8,7,4,5,3,5,4)} = \frac{6}{10} = 0,6 \\r_4 &= \frac{8}{\max(10,8,6,8,7,4,5,3,5,4)} = \frac{8}{10} = 0,8 \\r_5 &= \frac{7}{\max(10,8,6,8,7,4,5,3,5,4)} = \frac{7}{10} = 0,7 \\r_6 &= \frac{4}{\max(10,8,6,8,7,4,5,3,5,4)} = \frac{4}{10} = 0,4 \\r_7 &= \frac{5}{\max(10,8,6,8,7,4,5,3,5,4)} = \frac{5}{10} = 0,5 \\r_8 &= \frac{3}{\max(10,8,6,8,7,4,5,3,5,4)} = \frac{3}{10} = 0,3 \\r_9 &= \frac{5}{\max(10,8,6,8,7,4,5,3,5,4)} = \frac{5}{10} = 0,5 \\r_{10} &= \frac{4}{\max(10,8,6,8,7,4,5,3,5,4)} = \frac{4}{10} = 0,4\end{aligned}$$

4. Untuk Kriteria Keterampilan Komunikasi

$$\begin{aligned}r_1 &= \frac{4}{\max(4,4,4,3,3,3,4,4,4,3)} = \frac{4}{4} = 1 \\r_2 &= \frac{4}{\max(4,4,4,3,3,3,4,4,4,3)} = \frac{4}{4} = 1 \\r_3 &= \frac{4}{\max(4,4,4,3,3,3,4,4,4,3)} = \frac{4}{4} = 1 \\r_4 &= \frac{3}{\max(4,4,4,3,3,3,4,4,4,3)} = \frac{3}{4} = 0,75 \\r_5 &= \frac{3}{\max(4,4,4,3,3,3,4,4,4,3)} = \frac{3}{4} = 0,75 \\r_6 &= \frac{3}{\max(4,4,4,3,3,3,4,4,4,3)} = \frac{3}{4} = 0,75 \\r_7 &= \frac{4}{\max(4,4,4,3,3,3,4,4,4,3)} = \frac{4}{4} = 1 \\r_8 &= \frac{4}{\max(4,4,4,3,3,3,4,4,4,3)} = \frac{4}{4} = 1 \\r_9 &= \frac{4}{\max(4,4,4,3,3,3,4,4,4,3)} = \frac{4}{4} = 1 \\r_{10} &= \frac{3}{\max(4,4,4,3,3,3,4,4,4,3)} = \frac{3}{4} = 0,75\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh matriks R sebagai berikut:

1	1	1	1
0,75	1	0,8	1
0,75	1	0,6	1
1	1	0,8	0,75
1	1	0,7	0,75
1	1	0,4	0,75
0,75	1	0,5	1
0,75	1	0,3	1
1	1	0,5	1
1	1	0,4	0,75

h. Nilai Prefensi

Menentukan nilai prefensi V1 sampai dengan V10 adalah sebagai berikut:

$$V1 = (1 \times 0,1) + (1 \times 0,2) + (1 \times 0,3) + (1 \times 0,4) = 0,1 + 0,2 + 0,3 + 0,4 = 1$$

$$V2 = (0,75 \times 0,1) + (1 \times 0,2) + (0,8 \times 0,3) + (1 \times 0,4) = 0,075 + 0,2 + 0,24 + 0,4 = 0,915$$

$$V3 = (0,75 \times 0,1) + (1 \times 0,2) + (0,6 \times 0,3) + (1 \times 0,4) = 0,075 + 0,2 + 0,18 + 0,4 = 0,855$$

$$V4 = (1 \times 0,1) + (1 \times 0,2) + (0,8 \times 0,3) + (0,75 \times 0,4) = 0,1 + 0,2 + 0,24 + 0,3 = 0,84$$

$$V5 = (1 \times 0,1) + (1 \times 0,2) + (0,7 \times 0,3) + (0,75 \times 0,4) = 0,1 + 0,2 + 0,21 + 0,3 = 0,81$$

$$V6 = (1 \times 0,1) + (1 \times 0,2) + (0,4 \times 0,3) + (0,75 \times 0,4) = 0,1 + 0,2 + 0,12 + 0,3 = 0,72$$

$$V7 = (0,75 \times 0,1) + (1 \times 0,2) + (0,5 \times 0,3) + (1 \times 0,4) = 0,075 + 0,2 + 0,15 + 0,4 = 0,825$$

$$V8 = (0,75 \times 0,1) + (1 \times 0,2) + (0,3 \times 0,3) + (1 \times 0,4) = 0,075 + 0,2 + 0,09 + 0,4 = 0,765$$

$$V9 = (1 \times 0,1) + (1 \times 0,2) + (0,5 \times 0,3) + (1 \times 0,4) = 0,1 + 0,2 + 0,15 + 0,4 = 0,85$$

$$V10 = (1 \times 0,1) + (1 \times 0,2) + (0,4 \times 0,3) + (0,75 \times 0,4) = 0,1 + 0,2 + 0,12 + 0,3 = 0,42$$

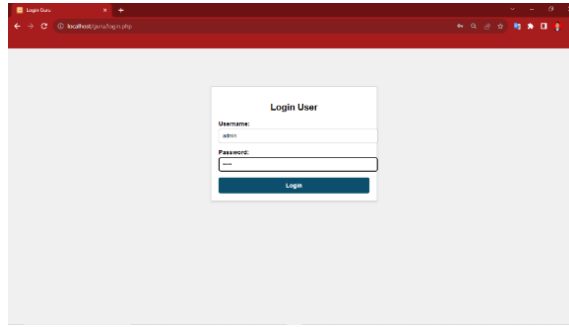
i. Membedakan Penelitian dengan Penelitian Sejenis Menggunakan Metode SAW

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pengambilan keputusan melakukan pengolahan data pada antar muka aplikasi yang telah disediakan. Kemudian pengambilan keputusan memberi perintah pada sistem untuk mengelola data yang ada sesuai model metode yang diterapkan dan meminta sistem memberikan hasil alternatif terbaik sesuai kriteria dan bobot yang telah diperhitungkan.

Penelitian orang lain Dengan adanya penerapan sistem pendukung keputusan pemilihan guru berprestasi yang menggunakan metode SAW (Simple Additive Weighting) dapat membantu pihak SMK Negeri 29 Jakarta, mengubah sistem perhitungan yang menggunakan sistem manual menjadi sistem terkomputerisasi agar lebih efisien.

B. Tampilan Sistem

Agar bisa mengakses modul yang ada dalam sistem tersebut berdasarkan tipe *login* yang digunakan, maka harus login terlebih dahulu dengan mengisi *username* dan *password* pada form login yang sesuai dengan basisdata. Adapun awalan sistem adalah tampilan log in seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Form Login

1. Tampilan Halaman Admin

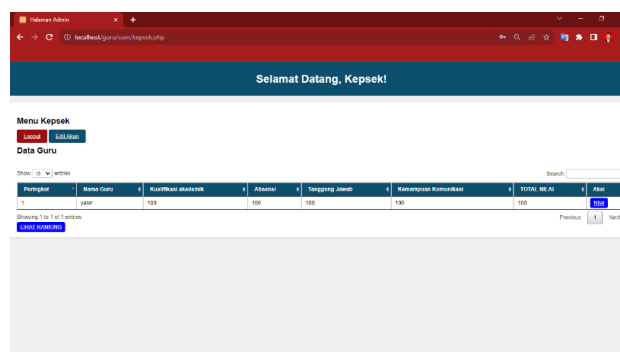
Halaman admin merupakan tampilan ketika user login ke sistem sebagai level admin. Yang mana level admin bisa mengakses semuanya sebagaimana kepala bisa *create, update, delete*. Adapun tampilan halaman admin yaitu seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Halaman Admin

2. Tampilan Halaman Kepala Sekolah

Halaman Kepala Sekolah tampilan kedua user login ke sistem. Yang mana bisa menginputkan nilai, dan mencetak ranking guru terbaik. Adapun tampilan yaitu seperti pada Gambar 3.



Gambar 4. Halaman Kepala Sekolah

3. Tampilan Halaman Guru

Halaman guru merupakan tampilan ketika user login ke sistem. Yang mana bisa mencetak Ranking guru terbaik. Adapun tampilan halaman guru yaitu seperti pada Gambar 5.

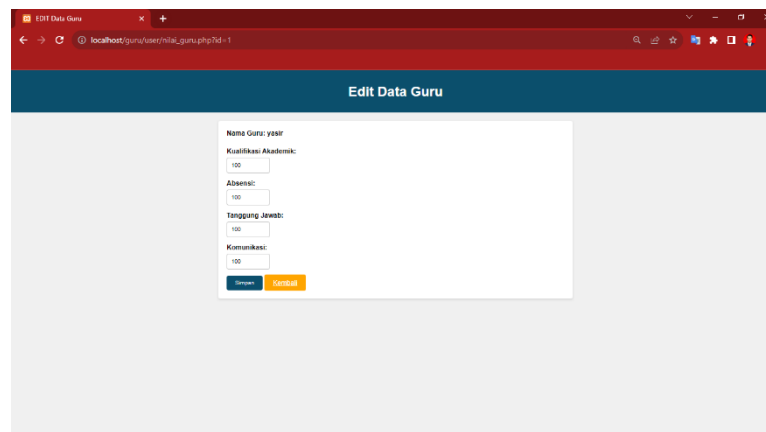


Peringkat	Nama Guru	Kualifikasi akademik	Absensi	Tanggung Jawab	Kemampuan Komunikasi	TOTAL NILAI
1	yoziif	100	100	100	100	400

Gambar 5. Halaman Guru

4. Tampilan Halaman Penilaian Kepala Sekolah

Halaman penilai kepala sekolah merupakan tampilan menginput nilai guru. seperti pada Gambar 6.



Form input data guru:

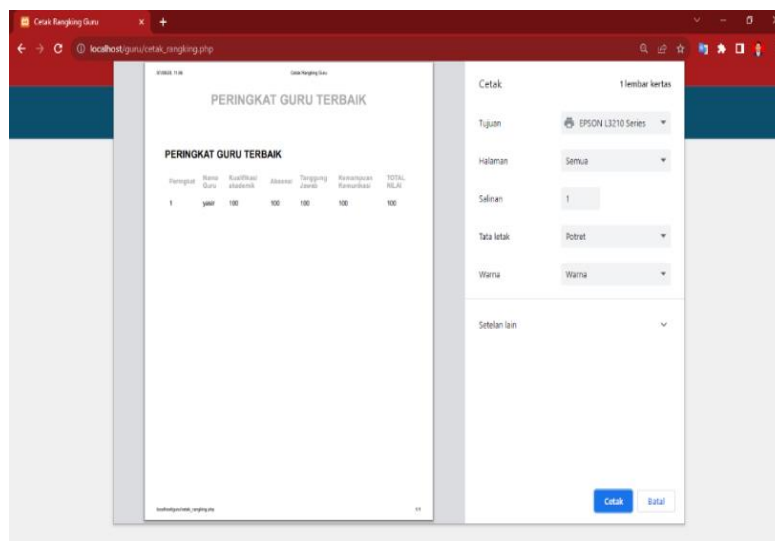
- Nama Guru: yoziif
- Kualifikasi Akademik: 100
- Absensi: 100
- Tanggung Jawab: 100
- Komunikasi: 100

Buttons: Simpan, Kembali

Gambar 6. Penilaian Kepala Sekolah

5. Tampilan Halaman Cetak Guru Terbaik

Halaman cetak guru terbaik untuk menghitung hasil kriteria-kriteria yang telah diinput seperti Gambar 7.



Gambar 7. Cetak Guru Terbaik

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian pada sistem pendukung keputusan pemilihan guru terbaik menggunakan metode SAW di MA Al-Mannan Bagik Nyaka dapat diambil bahwa pengembangan sistem pendukung keputusan guru terbaik menggunakan metode Simple Additive Weighting (SAW) merupakan solusi yang efektif dalam menentukan guru terbaik di Sekolah Madrasah aliyah (MA) Al-Mannan Bagik Nyaka. Sistem ini dapat mengatasi permasalahan yang ada pada sistem manual sebelumnya, seperti perhitungan yang memakan waktu lama dan rentan terhadap kesalahan manusia.

Dengan adanya sistem pendukung keputusan ini, pihak sekolah dapat dengan mudah dan menyimpan data guru yang terbaik. Sistem ini juga memberikan penilaian yang lebih tepat dan objektif terhadap setiap alternatif guru berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, penggunaan sistem pendukung keputusan guru terbaik dengan metode SAW dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengelolaan pendidikan di MA Al-Mannan Bagik Nyaka dan juga dapat menjadi referensi untuk pengembangan sistem serupa di lembaga pendidikan lainnya.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya atas partisipasi dan dukungan yang diberikan selama pemilihan ini. Saya sangat menghargai peran setiap individu dalam menjalankan hak demokrasi dengan penuh tanggung jawab. Keikutsertaan Anda semua adalah cermin dari semangat demokrasi yang kuat, dan saya berterima kasih atas upaya kolektif untuk menjaga proses ini berjalan lancar. Bersama-sama, kita telah membuktikan pentingnya keterlibatan aktif dalam pembentukan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- m. K. Mila khoirotul azkiyah, s.kom, sumanda ika novichasari, implementasi simpel additive weighting (saw) dalam sistem pendukung keputusan penentuan siswa lulusan terbaik. Jawa tengah: anggota ikpai, 2019.
- s. Utara-indonesia, "sistem pendukung keputusan pemelihan guru terbaik pada smk maria goretta pemetangsiantar menggunakan metode simple additive weighting (saw,," vol. 1, 2016.

- m. Maulana et al., “analytical hierarchy process dan simple additive weighting untuk penentuan guru terbaik pada smks analytical hierarchy process and simple additive weighting for determining the best teacher at bina,” vol. 2, no. April, pp. 716–725, 2023.
- f. Septian and a. Sofyan, “sistem pendukung keputusan pemilihan guru berprestasi menggunakan metode saw (simple additive weighting) (studi kasus : smk negeri 29 jakarta selatan),” j. Ji-tech, vol. 11, no. 2, pp. 29–34, 2015, [online]. Available: <https://jitech.i-tech.ac.id/index.php/jitech/article/view/27>
- m. Zamili, riset kualitatif dalam pendidikan teori dan praktik. Depok: pt rajagrafindo persada, 2017.
- m. K. Ir. Made suci ariantini, s.pd., m.kom, ronald belferik, s.kom., m.kom, dr. Ovi hamidah sari, s.e., m.m, prof. Dr. Musran munizu, se., m.si., cipm., cboa., csopa, erika fahmi ginting, s.kom., m.kom, mardeni, st., sistem pendukung keputusan konsep metode dan implementasi. Jambi: sonpedia publishing indonesia, 2023.